

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGOPTIMALKAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Fuad Dirahman¹, Farid Setiawan², Utut Abdillah Iskandar³

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

fuad2011331021@webmail.uad.ac.id ; farid.setiawan@pai.uad.ac.id

Abstract

The principal has an essential role in the running of an organization he leads, especially the performance of teachers and education personnel to improve the achievement of their students. The purpose of this paper is to present the role of school principals in optimizing education personnel. The methodology in this writing uses a library approach, while data collection is carried out by examining several journals and books (both in print and electronic form as well as other sources that are considered relevant. The findings in this study are how a school principal plays himself in optimizing educational staff). starting from planning, directing, and supervising all tasks carried out by all school parties, so that it will produce good performance and be able to optimally achieve the school's vision, mission, and goals. The success of learning in a school organization is very dependent on the success of the principal in management of education personnel in schools Optimizing teachers, staff, employees in their work greatly influences school productivity and achievement.

Keywords : Education, Principal, Management

Abstrak: Kepala sekolah mempunyai peran esensial pada jalannya sebuah organisasi yang dipimpinnya terutama kinerja dari para guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan prestasi anak didiknya. Tujuan penulisan ini adalah menyajikan tentang peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan tenaga kependidikan. Metodologi dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kepustakaan, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dari beberapa jurnal dan buku (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan. Temuan dalam kajian ini adalah bagaimana seorang kepala sekolah memerankan dirinya dalam mengoptimalkan tenaga kependidikan mulai dari perencanaan, pengarahan, serta pengawasan terhadap semua tugas yang diemban oleh seluruh pihak sekolah, sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik dan mampu menggapai visi, misi, dan tujuan sekolah dengan optimal. Keberhasilan pembelajaran di suatu organisasi sekolah sangat tergantung pada keberhasilan kepala sekolah dalam manajemen tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Pengoptimalan guru, staf, karyawan dalam bekerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan prestasi sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan, Guru, Manajemen

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan bagian cita-cita luhur bangsa Indonesia sebagaimana yang terkandung pada alinea ke-4 dalam pembukaan UUD 1945. Cita-cita tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membangun manusia Indonesia seutuhnya, hal itu dapat diwujudkan melalui pembangunan nasional di berbagai sektor, khususnya sektor pendidikan. Pasal 20 Pasal 3 UU 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan Nasional berarti erat kaitannya dengan pembentukan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan dan membentuk karakter peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dan menjadi orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa. menjadi warga negara yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri cakap, sehat, demokratis, kreatif, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut tidak dapat diwujudkan tanpa adanya sistem yang tepat, sehingga betapapun canggihnya perangkat dan berlimpahnya sumber dana tidak dapat memberikan manfaat fungsional yang seharusnya. Sebagus apapun visi dan misi tanpa dukungan orang-orang berdaya yang memiliki karakter dan mental pejuang maka akan sulit mencapai tujuan sebuah organisasi. Tidak berhenti disitu, penyatuan cara pandang kepala sekolah, karyawan dan guru juga harus diwujudkan oleh organisasi sekolah. Diantaranya membentuk etos kerja yang baik dengan komitmen dan loyalitas yang tinggi dalam bekerja, memantik spirit kerja, pengelolaan, koordinasi, dan bimbingan yang baik dalam bertugas untuk mencapai tujuan pendidikan. (Handayani & Rasyid, 2015)

Pendidikan menjadi sesuatu yang urgent dalam kehidupan masyarakat. Sebab pendidikan adalah upaya terencana dan disengaja dalam rangka menciptakan kondisi belajar. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses dimana peserta didik mengembangkan nilai religi, kedisiplinan diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan potensinya untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan dan berguna bagi peserta didik itu sendiri, masyarakat, dan negara. (Annas, 2017)

Peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan orang-orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Pendidik menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas hasil pendidikan dan menempati posisi yang strategis. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan perlu memperhatikan dengan seksama jumlah dan kualitas tenaga pendidik yang ada. Kinerja guru memiliki spesifikasi atau standar

tertentu. Kinerja guru dapat ditinjau dan diukur sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh semua guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah organisasi sekolah memiliki tanggung jawab terhadap jalannya organisasi. Usaha manajemen dan pengembangan sekolah seperti kegiatan administrasi, pengelolaan, dan kepemimpinan bertumpu pada kompetensi kepala sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai administrator, merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan harus mengoptimalkan setiap sumber daya manusia sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing agar dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan pembelajaran. (Nasrun, 2016)

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan memegang peranan utama, mendasar dan penting. Saking pentingnya peran kepala sekolah menjadi penentu maju atau mundurnya suatu organisasi sekolah. Walaupun elemen-elemen lain juga ikut serta menentukan kemajuan sekolah namun yang paling vital adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah, kebijakan-kebijakan yang dibuat, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan dan menggerakkan seluruh elemen yang terlibat dalam pendidikan. (Khosyi'in, 2021)

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Dengan mengkaji dari buku dan jurnal mengenai peran kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Setelah mencari, mengkaji, memahami dan menganalisis kemudian hasil dari berbagai kajian literatur selanjutnya digunakan untuk membuat jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terbagi menjadi dua kata kepala dan sekolah. Kepala mempunyai makna dengan pemimpin atau ketua, kemudian sekolah merupakan sebuah instansi atau tempat dilaksanakannya pendidikan dan diketuai oleh seorang kepala sekolah. Jadi dapat

kita artikan bahwasanya kepala sekolah adalah ketua atau pimpinan teratas/tertinggi di suatu lembaga pendidikan atau sekolah (Riskiani & Salahuddin., 2020).

Menurut pemaparan dari Poerwadarminto, (1976:482), kepala sekolah merupakan salah satu pendidik yang mendapat tambahan tugas menjadi pemimpin suatu lembaga pendidikan (Handoko, 2016).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kepala sekolah merupakan seorang pendidik dan pimpinan sekolah ((2022), 2022).

Lebih lanjut Wahjosumidjo mengungkapkan bahwa kepala sekolah ialah seorang pendidik yang dipilih untuk memegang posisi struktural sekolah dan diamanahi untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah memainkan peran utama dalam mengoptimalkan tenaga kependidikan sekolah yang ada dan menggerakkan mereka untuk bekerja sama guna melaksanakan tugas. Sebagai pemimpin di sekolah seorang kepala sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab serta mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah, dalam hal pengoptimalan kualitas tenaga kependidikan, peningkatan kinerja guru, staf dan segala hal terkait sekolah. Selain itu, peranan kepala sekolah dalam memimpin menunjukkan tanggung jawabnya dalam mengerahkan tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. (Kastawi et al., 2021)

Kepala sekolah juga bisa diartikan sebagai guru fungsional yang bertugas mengelola sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa. Kepala sekolah merupakan salah satu unsur pendidikan yang memegang peranan paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Purwanti, 2013) Jadi dapat kita simpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dalam memimpin para anggotanya sehingga dapat dioptimalisasikan dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.

B. Pengertian Tenaga Kependidikan

Berdasarkan undang-undang (Sisdiknas) No. 20 2003 pada pasal 39 mengenai pendidik dan tenaga kependidikan ialah; ayat (1) Tenaga kependidikan adalah seseorang bertugas dalam melaksanakan administrasi, pelayanan teknis proses pendidikan, pengelolaan, pengembangan dan sebagainya. Ayat (2) Tenaga pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, membimbing dan menilai

pembelajaran. Pendidikan di nilai bermutu jika mampu menghasilkan lulusan yang baik dan profesional yang memenuhi empat kompetensi diantaranya; Akademik, profesional, nilai dan sikap, dan adaptif. Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai peran besar, fungsi, dan kedudukan dalam mensukseskan pendidikan, oleh karena itu pendidik harus memiliki standarisasi yang mencakup tanggung jawab, mandiri dan disiplin (Indahningrum et al., 2020).

C. Peran Kepala Sekolah

Pada era sekarang ini upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu menggunakan cara baru dalam mengoptimisasi terhadap seluruh elemen, terutama adalah peran dari kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah memiliki pengaruh sangat besar dalam lingkungan sekolah. Misalnya meningkatnya semangat kerja, keharmonisan antar tenaga pendidik, berkembangnya keprofesionalan guru dan lain sebagainya. Kepala sekolah menurut satuan pendidikan memiliki jabatan penting dalam menjamin proses pendidikan diantaranya; Pertama, kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan, Kedua kepala sekolah sebagai pemimpin resmi dalam suatu sekolah (Iskandar, 2013).

Sebagai satuan pengelola pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab atas semuanya dalam melaksanakan administrasi sekolah. Bukan hanya itu saja kepala sekolah juga harus memperhatikan kualitas sumber daya manusianya agar mampu menyelesaikan tugas-tugas pokok yang sudah diembannya. Oleh sebab itu sebagai pengelola pendidikan kepala sekolah wajib untuk mengembangkan seluruh komponen utamanya menjadi tenaga profesional terutama guru pengajar (Faqihudin, 1970).

Kemudian kepala sekolah sebagai pemimpin formal, yaitu bertugas untuk menggerakkan seluruh jajarannya agar mengingat apa yang menjadi visi dan misinya. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah harus menjalankan seluruh fungsi pokoknya sebagai pemimpin, baik yang kaitan dengan tujuan pendidikan ataupun menciptakan suasana yang kondusif/bijaksana sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

Dalam sudut pandang kebijakan pendidikan nasional ada tujuh peran yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah diantaranya (Bakhrudin, 2021): (1) Pendidik, (2) supervisor, (3) pemimpin, (4) manajer, (5) pencipta iklim kerja, (6) administrator, (7) wirausahawan.

Baik dari tujuh peran kepala sekolah menurut (depdiknas, 2006) akan kami kupas satu persatu sehingga semua pembaca bisa memahami hal itu.

1. Pendidik

Sebagai bagian dari pendidik seorang kepala sekolah sepatutnya mempunyai rencana yang baik dan optimal dalam memaksimalkan keprofesionalan sumber daya manusia, karena hal itu akan mendorong sekolah yang dipegangnya menjadi lebih bermutu. Seandainya sekolahnya bermutu masyarakat akan lebih tertarik dan berebut supaya anaknya masuk ke sekolah tersebut.

Hal lain yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah adalah mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Maksud dari iklim yang kondusif adalah mampu membangun rasa aman, tenang dan sejahtera bagi warga sekolahnya. Tak lupa kepala sekolah juga harus sering-sering memberikan nasihat dan arahnya kepada warga sekolah baik tenaga pendidik maupun siswa-siswinya disini bermaksud agar semuanya paham mau dibawa kemana sekolahan ini.

Berikutnya adalah kepala sekolah juga harus berusaha menanamkan 4 nilai terhadap semua komponen diantaranya; pembinaan fisik, mental, moral dan artistik. Pembinaan fisik yaitu pembinaan dalam bidang kesehatan, jasmani, rohani dan penampilan. Misalnya dengan diagendakan jalan sehat, pengajian, dan lain sebagainya. Pembinaan moral pembinaan ini sangat penting karena kita adalah seorang guru, guru adalah sosok yang harus di gugu dan ditiru, kalau slogan itu siswa sudah paham maka kewajiban guru harus memberikan tauladan yang baik. Dari segi tutur kata maupun tindakan. Pembinaan mental adalah membina dari segi watak dan batin. Yang terakhir yaitu pembinaan artistik lebih menekankan ke seni dan keindahan.

Dalam rangka sebagai pendidik kepala sekolah harus menyelenggarakan program sekolah dengan baik diantaranya:

- a) Mendorong seluruh tenaga pendidik untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalamannya dengan menambah jenjang belajarnya.
- b) Menggerakkan guru untuk lebih intens dalam memotivasi anak didiknya agar giat dalam belajarnya dan berprestasi.
- c) Menerapkan disiplin yang tinggi.

2. Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah hendaknya membantu, mengarahkan dan membimbing tenaga pendidik agar mematuhi, menghargai, dan melaksanakan prosedur yang sudah ditentukan diawal guna menunjang perkembangan pendidikan.

Kemudian juga melakukan pengawasan atau monitoring dan evaluasi terhadap seluruh tenaga pendidikan hal ini berfungsi untuk meningkatkan kinerjanya diberbagai sektor.

3. Pemimpin

Kepemimpinan adalah kunci dari pengelola itu sendiri. Seandainya kepala sekolahnya pandai dalam mengelola sesuatu maka hasilnya pun akan bagus pula. Kepala sekolah diharapkan dari seluruh jajarannya agar bersifat inspiratif dan inovatif maksudnya adalah mampu berfikir lebih maju dari lainnya dan mempunyai sifat yang anggun dan penyayang.

4. Manajer

Tugas pokok manajer adalah merencanakan, mengatur dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah disepakati. Dengan demikian, kepala sekolah juga sama dengan manajer yaitu merencanakan dan mengendalikan tujuan yang sudah ditentukan. Kemudian diantara tugas yang pokok dari seorang yaitu menyelenggarakan kegiatan penjagaan dan peningkatan kualitas profesi bagi seluruh tenaga pendidik.

5. Pencipta iklim kerja

Kondisi budaya yang kondusif akan membuat guru menjadi lebih termotivasi dalam kerjanya, oleh karena itu kepala sekolah hendaknya memerhatikan seluruh rangkaian programnya agar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

6. Administrator

Administrator adalah pengelolaan administrasi di bagian pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai administrator sangat diperlukan. Kepala sekolah dituntut untuk bisa memahami dan mengelola administrasi-administrasi yang ada disekolahnya. Tjuannya adalah agar administrasi disekolahnya dapat tertata rapi dan terlaksana dengan baik.

7. Wirausahawan

Kepala sekolah yang memiliki sikap kewirausahaan akan lebih berani melakukan hal-hal yang inovatif dan kreatif terutama dalam hubungannya dengan peningkatan kompetensi guru dan proses pembelajaran siswa. Seandainya hal itu bisa terlaksana maka tak tanggung-tanggung banyak orang yang tertarik dengan sekolahnya dan berharap anaknya masuk ke sekolah tersebut.

D. Upaya Mengoptimalkan Tenaga Kependidikan

Menurut laporan Balai Pengembangan Produktivitas Daerah (BPPD) ada enam faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja (Mulyasa, 2003), yakni:

1. Sikap kerja, kesediaan untuk bekerja secara team, siap menerima tugas tambahan dan rela digilir waktu kerjanya.
2. Tingkat ketrampilan seperti latihan manajemen, ketrampilan teknik industri dan supervisi.
3. Hubungan antara tenaga kerja dan pemimpin dicerminkan usaha bersama untuk melakukan produktivitas dalam semua aspek.
4. Manajemen produktivitas adalah manajemen yang efisien terkait sumber dan sistem kerja.
5. Efisiensi tenaga kerja perencanaan tenaga kerja serta tambahan tugas.
6. Kewiraswastaan sikap bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang kreatif dan inovatif.

Disamping itu ada empat dasar dalam mengelola tenaga kependidikan, yang harus dilakukan oleh kepala sekolah (Purnama, 2016).

yaitu;

1. Perlu dipahami oleh kepala sekolah bahwasannya sumber daya manusia (SDM) adalah komponen yang paling berharga.
2. sumber daya manusia (SDM) akan berperan jika dikelola dengan baik.
3. Kultur atau kondisi sekolah
4. Manajemen seluruh sumber daya manusia (SDM) baik tenaga kependidikan maupun

warga sekolah agar visi-misi sekolah tercapai dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kepala sekolah harus bisa memanfaatkan seluruh SDM yang tersedia supaya visi dan misi sekolah bisa tercapai dengan baik.

Berikutnya adalah agar seluruh pihak-pihak terkait berperan secara optimal dan baik, maka sebagai kepala sekolah harus bisa memperdayakan seluruh jajarannya sesuai dengan kapasitasnya. Misalnya seorang guru, dia adalah ujung tombak dalam keberhasilan pembelajaran, maka dari itu kepala sekolah harus mampu mendorong dan memfasilitasi dengan baik kebutuhan-kebutuhannya agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan mampu memberikan hasil yang optimal. Berikutnya adalah tidak kalah penting perannya dalam menyukseskan hasil pembelajaran yaitu tenaga administrasi dia sangat banyak memberikan kontribusi besar dalam mendukung tugas pendidik atau guru dan urusan persekolahan, seperti pembuatan surat-menyurat, inventaris barang, pemeliharaan dan pendayagunaan lab, perpustakaan, dan lain sebagainya. Peran dari tenaga administrasi yang lain juga kerap kali sering dilibatkan dalam pengambilan kebijakan sehingga akan memberikan dukungan yang lebih terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Tujuan dari kepala sekolah bersikap semacam itu adalah agar mampu menghasilkan lulusan yang bermutu dan kompeten.

Pengelolaan SDM wajib dilakukan oleh kepala sekolah melalui berbagai rangkaian kegiatan yang ada di dalam fungsi manajemen, yaitu adanya perencanaan, pengarahan secara teratur, serta pengawasan kepada semua tugas yang diemban oleh seluruh pihak sekolah, agar mampu menggapai visi dan misi sekolah dengan optimal.

E. Mengelola tenaga pendidikan di sekolah

Keberhasilan proses pembelajaran di suatu organisasi sekolah sangat tergantung pada manajemen kepala sekolah terhadap seluruh tenaga kependidikan. Pengoptimalan guru, staf, karyawan dalam bekerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan prestasi sekolah.

Tujuan dari pengelolaan tenaga kependidikan adalah untuk mengoptimalkan mereka secara maksimal dalam rangka meraih hasil yang ideal. Dalam hal ini fungsi pengelolaan tenaga pendidikan sekolah yang perlu diwujudkan oleh kepala sekolah yaitu mengkoordinir,

membimbing, mengoptimalkan tenaga kependidikan, memotivasi, mendorong, menggerakkan, menatukan visi misi personal, tim dan organisasi.

Dalam manajemen tenaga kependidikan paling tidak ada tujuh bagian diantaranya, perencanaan, pengadaan, kompensasi/penilaian, promosi, pemberhentian, pembinaan/pengembangan, dan mutasi. Seluruhnya harus dilaksanakan dengan baik dan benar sehingga apa yang dicita-citakan dapat diraih yaitu tersedianya tenaga kependidikan yang berkualitas dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

1. Perencanaan

Perencanaan tenaga kependidikan adalah langkah awal dalam memilih tenaga kependidikan sesuai kebutuhan sekolah. Dalam memilih tenaga kependidikan yang sesuai kualifikasi membutuhkan informasi yang akurat dan lengkap mengenai tugas dan pekerjaan yang harus dijalankan dalam setiap sekolah. Oleh karenanya, penting untuk melakukan penilaian pekerjaan dan jabatan guna mendapatkan gambaran pekerjaan. Gambaran tersebut sangat berguna dalam memilih berapa jumlah tenaga pendidikan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi standar kualifikasi mengikuti kemajuan zaman.

Standar kualifikasi ini memberikan informasi kualitas minimal yang harus dimiliki calon tenaga kependidikan yang diperlukan dan akan diterima untuk menjalankan tugas dan pekerjaannya.

2. Pengadaan

pengadaan tenaga kependidikan dilakukan agar memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan pada suatu organisasi sekolah mulai dari berapa jumlah yang diperlukan dan kualitasnya. Dalam rangka menyediakan tenaga kependidikan yang bagus, diadakan rekrutment sebagai usaha memenuhi kebutuhan dan diberikan kriteria dan syarat-syarat tertentu sehingga bisa diseleksi mana calon tenaga kependidikan yang berkompeten. Oleh karena itu seleksi dilakukan dengan cara pendaftaran, kelengkapan berkas, tes tulisan, lisan, wawancara dan praktek. Namun dilain sisi pada penerapannya bukan tidak mungkin proses rekrutment bisa dilakukan secara intern baik melalui mutasi maupun promosi. Hal ini bisa terjadi pada saat hanya ada beberapa posisi formal yang harus diisi, sementara di bagian lain tenaga kependidikan sudah siap mengisi.

3. Pembinaan dan pengembangan

Setiap sekolah berharap memiliki tenaga kependidikan yang menjalankan pekerjaannya secara maksimal dan mengerahkan seluruh kemampuannya untuk kemajuan sekolah. Selain itu sebagai manusia seorang tenaga kependidikan perlu meningkatkan kemampuannya dan memperbaiki dirinya dalam bekerja. Berkaitan dengan hal tersebut pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan menjadi fungsi yang sangat dibutuhkan, untuk mengevaluasi, menjaga agar tetap konsisten dan mengoptimalkan tenaga kependidikan serta karakternya.

4. Promosi dan mutasi

Setelah calon tenaga kependidikan dipilih dan diterima, tahap berikutnya yaitu menjadikannya sebagai anggota yang sah/resmi dan memiliki hak serta kewajiban di sekolah. Sebelum memasuki tahap pelatihan para calon PNS harus memasuki masa percobaan selama dua tahun, kemudian lanjut ketahap pelatihan prajabatan, kemudian setelah lulus baru diangkat menjadi tenaga PNS dan diberikan penempatan serta penugasan.

5. Pemberhentian

Pemberhentian tenaga kependidikan ialah melepaskan anggota organisasi dari keanggotaan organisasi sekolah yang menyebabkan terlepasnya hak dan kewajiban di sekolah tersebut. Diantara sebab pemberhentian tenaga kependidikan dibagi menjadi tiga yaitu pemberhentian oleh tenaga kependidikan pribadi, pemberhentian oleh pihak pemerintah dan oleh sebab tertentu.

6. Kompensasi

Yang dimaksud dengan kompensasi ialah pemberian oleh pihak dinas pendidikan dan sekolah kepada tenaga kependidikan sebagai bentuk balas jasa, yang bisa berupa gaji yang diberikan secara konsisten. Selain gaji kompensasi juga bisa berupa fasilitas yang lain seperti kendaraan dan sebagainya .

7. Penilaian

Penilaian kepada tenaga kependidikan dilakukan dengan menitik beratkan kepada prestasi, peran serta dan kinerja dalam kegiatan sekolah masing-masing tenaga kependidikan secara akurat, objektif dan transparan. Penilaian ini penting dilakukan bagi sekolah maupun tenaga kependidikan itu sendiri. Bagi sekolah hasil dari penilaian sangatlah penting dan bisa menjadi acuan dalam menentukan kebijakan-kebijakan, mulai dari analisis

perlu diadakannya program baru, pemilihan, penempatan, pengenalan, promosi dan seterusnya.

KESIMPULAN

Kepala sekolah pada awalnya adalah seorang pendidik yang dipilih untuk memegang posisi struktural sekolah dan diamanahi untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah memainkan peran utama dalam mengoptimalkan tenaga kependidikan sekolah yang ada dan menggerakkan mereka untuk bekerja sama guna melaksanakan tujuan sekolah. Kepala sekolah juga bisa diartikan sebagai guru fungsional yang bertugas mengelola sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa. Kepala sekolah merupakan salah satu unsur pendidikan yang memegang peranan paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada era sekarang ini upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan optimalisasi terhadap semua komponen, terutama adalah peran dari kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang pengaruhnya sangat besar. Misalnya meningkatnya semangat kerja, keharmonisan antar tenaga pendidik, berkembangnya keprofesionalan guru dan lain sebagainya. Kepala sekolah menurut satuan pendidikan memiliki jabatan penting dalam menjamin proses pendidikan diantaranya; Pertama, kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan, Kedua kepala sekolah sebagai pemimpin resmi dalam suatu sekolah. Dalam sudut pandang kebijakan pendidikan nasional ada tujuh peran yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah diantaranya: (1) Pendidik, (2) supervisor, (3) pemimpin, (4) manajer, (5) pencipta iklim kerja, (6) administrator, (7) wirausahawan. Pengoptimalisasian sumber daya manusia (SDM) perlu dilakukan oleh kepala sekolah melalui sebuah kegiatan yang ada di dalam fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengarahan, serta pengawasan terhadap semua tugas yang diemban oleh seluruh pihak sekolah, sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik dan mampu menggapai visi, misi, dan tujuan sekolah dengan optimal. Keberhasilan pembelajaran di suatu organisasi sekolah sangat tergantung pada keberhasilan kepala sekolah dalam memajemen tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Pengoptimalan guru, staf, karyawan dalam bekerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan prestasi sekolah.

Tujuan dari pengelolaan tenaga kependidikan adalah untuk mengoptimalkan mereka secara maksimal dalam rangka meraih hasil yang ideal. Dalam hal ini fungsi pengelolaan tenaga pendidikan sekolah yang perlu diwujudkan oleh kepala sekolah yaitu mengkoordinir, membimbing, mengoptimalkan tenaga kependidikan, memotivasi, mendorong, menggerakkan, menatukan visi misi personal, tim dan organisasi. Dalam manajemen tenaga kependidikan paling tidak ada tujuh bagian diantaranya, perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan, promosi dan mutasi, pemberhentian, kompensasi dan penilaian. Seluruhnya harus dilaksanakan dengan baik dan benar sehingga apa yang dicita-citakan dapat diraih yaitu tersedianya tenaga kependidikan yang berkualitas dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- (2022), K. (2022). *KBBI*.
- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132–142.
- Bakhrudin, M. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik. *Education, Learning, and Islamic Journal*.
- Faqihudin, M. (1970). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Dirosab Islamiyah*, 1(1), 51–63. <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>
- Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo the Effect of the Headmaster'S Leadership Prinsipals, Teacher'S Motivation, and Organization Culture on the Performance, of Teachers of Se. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264–277.
- Handoko, H. P. (2016). Peran Kepala Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Bagi Siswa. *Jurnal Dewantara*, II, 120–131.
- Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). Manajemen tenaga kependidikan di SMP N Satap Tira. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Kastawi, N. S., Nugroho, A., & Miyono, N. (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 77–93. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p77-93>
- Khosyi'in, A. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja. *Chalim Journal of Teaching and Learning ...*, 1, 45–55. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/76>

- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Muchlis (ed.)). Rosda.
- Nasrun, N. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Human Resources Management To Improve. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 27–36.
- Purwanti, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Administrasi Negara*, 1(1), 210–224. [http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/jurnal_ajeng_genap_\(03-04-13-12-01-42\).pdf](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/jurnal_ajeng_genap_(03-04-13-12-01-42).pdf) [accessed: November 7, 2013]
- Riskiani, R., & Salahuddin. (2020). *Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima*. 7, 29–36.